Jurnal Teknologi dan Manajemen Industri Terapan (JTMIT) Vol. 4, No. 3, September 2025 pp. 1050 - 1058
P-ISSN: 2829-0232 E-ISSN: 2829-0038

Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Kinerja Keuangan terhadap Pengungkapan *Environment, Social, Governance*
(Studi Pada Perusahaan Perbankan Dan Pembiayaan Yang Terdaftar Di BEI)

Baso Syahrul Ramadan[1], Ramly[2], Safri Haliding[3]
[1,2,3)] Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar
Jl. Sultan Alauddin. Soebrantas No.259, Gn. Sari, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90221
Email: basosyahrul856@gmail.com, Abdullah.ramly@yahoo.com, safrihaliding@unismuh.ac.id,

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) dan kinerja keuangan terhadap pengungkapan *Environment, Social, and Governance* (ESG) pada perusahaan perbankan dan pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan tahunan dan laporan keberlanjutan periode 2020–2023. Sampel ditentukan dengan metode panel data dan dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan SPSS 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris, dewan direksi, komite audit, serta profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap ESG. Sementara itu, *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif signifikan, sedangkan *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif signifikan terhadap ESG. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,232 mengindikasikan bahwa model hanya mampu menjelaskan 23,2% variasi ESG, sehingga terdapat variabel lain di luar model yang berpotensi lebih berpengaruh. Implikasi penelitian ini menekankan pentingnya peran leverage dan likuiditas dalam meningkatkan transparansi keberlanjutan, serta perlunya penguatan regulasi dan tata kelola dalam mendukung praktik ESG pada sektor perbankan.

Kata kunci: Good Corporate Governance, Kinerja Keuangan, ESG

ABSTRACT

This study analyzes the effect of Good Corporate Governance (GCG) and financial performance on Environmental, Social, and Governance (ESG) disclosure in banking and financing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2020–2023 period. Secondary data were obtained from annual and sustainability reports and analyzed using multiple linear regression with SPSS 26. The results show that the board of commissioners, board of directors, audit committee, and ROA have no significant effect on ESG. In contrast, DER has a significant positive effect, while CR has a significant negative effect. The R^2 value of 0.232 indicates that the model explains only 23.2% of ESG variation, suggesting that additional variables are needed to strengthen the model. This study highlights the importance of managing leverage and liquidity, as well as regulatory support, in promoting ESG disclosure in the banking sector.

Keywords: *Good Corporate Governance, Financial Performance, ESG*

Pendahuluan

Perusahaan modern memiliki tanggung jawab yang semakin besar terhadap dampak lingkungan dan sosial, sehingga transparansi melalui *Environment, Social, and Governance* (ESG) disclosure menjadi kebutuhan penting. Laporan keberlanjutan atau ESG berfungsi sebagai bentuk akuntabilitas perusahaan sekaligus sarana untuk memperoleh legitimasi dari pemangku kepentingan. Pengungkapan yang baik tidak hanya mencerminkan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan, tetapi juga berpotensi meningkatkan reputasi di mata investor, konsumen, maupun masyarakat.[1]. Pengungkapan yang baik dalam laporan ini tidak hanya mencerminkan komitmen perusahaan terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan, tetapi juga berpotensi memengaruhi reputasi perusahaan di mata investor, konsumen, dan masyarakat luas. Dengan meningkatnya kesadaran akan isu-isu keberlanjutan, laporan lingkungan, sosial, serta tatakelola menjadi semakin penting dalam dunia bisnis saat ini, membantu perusahaan untuk menarik perhatian dan kepercayaan dari berbagai pemangku kepentingan[2].

Sejalan dengan tren global, pada tahun 2023 Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menerbitkan Peraturan Nomor 17/POJK.03/2023 tentang Pelaporan Keberlanjutan. Regulasi ini menegaskan kewajiban perusahaan, khususnya sektor keuangan, untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas praktik ESG. Namun, implementasi ESG disclosure di sektor perbankan dan pembiayaan di Indonesia masih relatif terbatas.[3]. Pengukuran GCG mencakup evaluasi terhadap tiga elemen utama, yaitu komite audit, dewan komisaris, dan dewan direksi. GCG atau tata kelola perusahaan yang baik menjadi salah satu elemen krusial untuk membantu perusahaan meningkatkan ESG. [4] Beberapa penelitian menunjukkan hasil signifikan positif GCG terhadap ESG, sedangkan penelitian menunjukkah hasil signifikan negatif GCG terhadap ESG[5]. Di sisi lain,

kinerja keuangan perusahaan, diukur melalui berbagai indikator seperti profitabilitas, likuiditas, dan leverage, juga berperan penting dalam penilaian kesehatan dan keberlanjutan perusahaan. Kinerja keuangan yang baik menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dan mengelola risiko finansial, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi bagaimana perusahaan melaporkan dampak sosial dan lingkungan mereka menurut [6]. Berdasarkan [7] disimpulkan bahwa kinerja memiliki pengaruh signifikan positif terhadap ESG, disamping itu penelitian [8] menunjukkan hasil yang sebaliknya dimana kinerja keuangan memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap pelaporan ESG. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), sejak tahun 2018 sampai dengan sekarang perkembangan kredit investasi setor perbankan makin meningkat. Peningkatan perbankan di indonesia per Januari 2018 - Januari 2023 mencapai posisi investasi Rp. 1,67 kuandriliun. Angka yang menunjukkan 11,4% lebih tinggi dibanding setahun sebelumnya. Jika dibandingkan dengan lima tahun lalu, nilai kredit investasi tersebut sudah bertambah sekitar Rp480 triliun atau tumbuh 41,3% dari posisi Januari 2018. pengungkapan laporan keberlanjutan pada sektor perbankan dan pembiayaan di Indonesia masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi gap pengetahuan tersebut dengan menganalisis pengaruh GCG dan kinerja keuangan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan di bank-bank yang terdaftar di BEI.

Menurut [9], disampaikan bahwa komisaris independen dan komite remunerasi berpengaruh terhadap pengungkapan Environment, Social, Governance, sedangkan ukuran dewan direksi tidak berpengaruh terhadap pengungkapan Environment, Social, Governance sedangkan menurut [10], ditemukan bahwa dewan direksi secara parsial berpengaruh positif dan signfikan terhadap pengungkapan sustainability report. Berdasarkan penelitian sebelumnya didapati bahwa GCG dan kinerja keuangan berperan penting terhadap pengungkapan ESG. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh antara good corpotare governace dan kinarja keuangan terhadap pengungkapan Environment, Social, Governance (study pada perusahaan perbankan dan pembiayaan yang terdaftar di BEI).

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menguji pengaruh Good Corporate Governance (GCG) dan kinerja keuangan terhadap Enveronmental, Social, Governance (ESG) pada perusahaan perbankan dan pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan data numerik dan teknik analisis statistik untuk mengevaluasi hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi, yaitu penggunaan data yang berasal dari dokumen-dokumen yang sudah ada, berupa annual report berkaitan dengan informasi yang dibutuhkan terhadap ESG tahun 2020-2023.

Teori Agensi, yang dikembangkan oleh Michael C. Jensen dan William H. Meckling pada tahun 1976, membahas hubungan antara principal (pemilik) dan agent (manajer) di dalam organisasi. Dalam teori ini, terdapat asumsi bahwa kedua pihak bertindak dalam kepentingan mereka sendiri. Ini dapat menimbulkan konflik kepentingan karena manajer mungkin tidak selalu bertindak demi kepentingan pemilik.[11] Teori agensi menyatakan bahwa ada potensi konflik antara pemilik dan manajer karena perbedaan kepentingan. Good Corporate Governance (GCG) yang baik membantu meminimalkan konflik ini melalui transparansi, akuntabilitas, dan pengawasan yang ketat, sehingga mampu mengurangi risiko penyalahgunaan kekuasaan. Kinerja keuangan dapat meningkat karena manajer lebih cenderung mengambil keputusan yang menguntungkan pemegang saham[5].

Theory Stakeholder berargumen bahwa perusahaan harus mempertimbangkan kepentingan semua pihak yang memiliki hubungan dengan perusahaan, bukan hanya pemegang saham. Theory ini menekankan bahwa keberhasilan jangka panjang perusahaan tergantung pada kemampuan untuk memenuhi harapan pemangku kepentingan yang berbeda[12]. Theory stakeholder adalah theory yang menjelaskan kaitan pemangku kepentingan dengan informasi yang di terima, theory ini sejalan dengan tata kelola, rekomendasi sifat, dan praktik yang jika dilaksanakan akan membentuk filosofi manajemen stakeholder. Theory stakholder juga mengasumsikan bahwa organisasi perlu untuk didukung para petinggi unruk bertahan dari eksistensinya. dengan demikian theory ini dapat berbentuk berdasarkan, perusahaan/organisasi wajib untuk memperlihatkan responsibilitas dan akuntansibilitas secara terbuka dan tak dibatasi kepada pemegang saham apabila perusahaan sudah kurang berkembang dan menyebabkan hubungan dengan masyarakat[13]

Metode analisis data

Analisis deskriptif akan memberikan gambaran umum mengenai data yang dikumpulkan, termasuk statistik dasar seperti rata-rata, deviasi standar, dan distribusi frekuensi untuk variabel-variabel yang diteliti. Uji Asumsi Klasik, 1. Uji Normalitas, dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal. 2. pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). 3. Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. 4. Uji autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Salah satu uji formal yang paling popular untuk mendeteksi autokorelasi adalah uji Durbin-Watson (DW)[14].

Analisis regresi berganda akan digunakan untuk menguji pengaruh simultan antara variabel independen GCG dan kinerja keuangan terhadap variabel dependen ESG. Model ini akan mengidentifikasi kontribusi relatif dari masing-masing variabel independen terhadap pengungkapan keberlanjutan.

Hasil Dan Pembahasan

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan masing-masing data variabel penelitian yaitu Dewan direksi (X1), Dewan komisaris (X2), Komite audit (X3), ROA (X4), DER (X5), CR (X6) dan ESG (Y). Hasil analisis deskriptif dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut :

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	96	,12	,98	,4339	,20141
X1	96	2,00	12,00	5,9375	2,61499
X2	96	2,00	14,00	7,5313	2,94852
X3	96	3,00	10,00	4,1458	1,45080
X4	96	-,18	,08	,0137	,02899
X5	96	1,16	16,08	4,9987	2,83769
X6	96	,14	1377,90	103,5762	166,56408

Dewan direksi (X1) memliki nilai terkecil (minimum) sebesar 2.00, sedangkan nilai terbesar (maksimum) sebesar 12.00, dan nilai rata-rata (mean) sebesar 5,9375. Nilai standar deviasi sebesar 2.61499, nilai ini lebih kecil dibanding nilai rata-rata (mean) yang berarti simpangan data dalam sampel penelitian relatif kecil. Dewan komisaris (X2) menunjukkan nilai paling kecil (minimum) sebesar 2.00, sedangkan nilai terbesar (maksimum) sebesar 12.00, dan nilai rata-rata (mean) sebesar 7,5313. Nilai standar deviasi sebesar 2.94852, nilai ini lebih kecil dibanding nilai rata-rata (mean) yang berarti simpangan data dalam sampel penelitian relatif kecil. Komite audit (X3) menunjukkan nilai paling kecil (minimum) sebesar 3.00, sedangkan nilai terbesar (maksimum) sebesar 10.00, dan nilai rata-rata (mean) sebesar 4.1458. Nilai standar deviasi sebesar 1.45080, nilai ini lebih kecil dibanding nilai rata-rata (mean) yang berarti simpangan data dalam sampel penelitian relatif kecil. ROA (X4) menunjukkan nilai paling kecil (minimum) sebesar (-0,18), sedangkan nilai terbesar (maksimum) sebesar 0.08, dan nilai rata-rata (mean) sebesar 0.0137. Nilai standar deviasi sebesar 0.02899, nilai ini lebih besar dibanding nilai rata-rata (mean) yang berarti simpangan data dalam sampel penelitian relatif besar. DER (X5) memliki nilai terkecil (minimum) sebesar 1,16, sedangkan nilai terbesar (maksimum) sebesar 16.08, dan nilai rata-rata (mean) sebesar 4.9987. Nilai standar deviasi sebesar 2.83769, nilai ini lebih kecil dibanding nilai rata-rata (mean) yang berarti simpangan data dalam sampel penelitian relatif kecil. CR (X6) menunjukkan nilai paling kecil (minimum) sebesar 0,14, sedangkan nilai terbesar (maksimum) sebesar 1377.90, dan nilai rata-rata (mean) sebesar 103,5762. Nilai standar deviasi sebesar 166,56408, nilai ini lebih kecil dibanding nilai rata-rata (mean) yang berarti simpangan data dalam sampel penelitian relatif kecil. ESG (Y) menunjukkan nilai paling kecil (minimum) sebesar 0.12, sedangkan nilai terbesar (maksimum) sebesar 0.98, dan nilai rata-rata (mean) sebesar 0.4339. Nilai standar deviasi sebesar 0.20141, nilai ini lebih kecil dibanding nilai rata-rata (mean) yang berarti simpangan data dalam sampel penelitian relatif kecil.

Uji Asumsi Klasik

Asumsi yang harus dipenuhi dalam analisis regresi meliputi: Uji normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokolerasi.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. dalam uji regresi, data berdistribusi normal adalah keharusan sekaligus merupakan syarat mutlak yang harus terpenuhi. salah satu cara untuk mengetahui normal tidaknya suatu data adalah dengan teknik *Kolmogrov-Smirnov*.

Tabel 2. Hasil Uji Nomalitas Kolmogorov-Smirnov

N	96
Test Statistic	,058
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200[c,d]

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0.200. Berdasarkan pengambilan keputusan uji normalitas *Kolmogrov-Smirnov* yaitu data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikoliaritas

Menurut [15] dasar pengambilan keputusan untuk uji multikolinearitas adalah sebagai berikut :
Berdasarkan nilai tolerance:

1. Jika nilai tolerance lebih besar dari 0.10 maka tidak terjadi gejala multikolinearitas
2. Jika nilai tolerance lebih kecil dari 0.10 maka terjadi multikolinearitas

Berdasarkan nilai VIF (Variance Inflation Factor):

1. Jika nilai VIF lebih kecil dari 10.00 maka tidak terjadi gejala multikolinearitas
2. Jika nilai VIF lebih besar dari 10.00 maka terjadi multikolinearitas.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Tolerance	VIF
X1	,291	3,438
X2	,301	3,325
X3	,532	1,879
X4	,692	1,445
X5	,650	1,539
X6	,847	1,181

Berdasarkan hasil output tabel 3 "*Coefficients*" di atas diketahui bahwa nilai tolerance DD (X1) sebesar 0.291, DK (X2) sebesar 0.301, KA (X3) sebesar 0.532, ROA (X4) sebesar 0.692, DER (X5) sebesar 0.650 dan CR (X6) sebesar 0.847 lebih besar dari 0.10. Sementara nilai VIF variable DD (X1) sebesar 3.438, DK (X2) sebesar 3.325, KA (X3) sebesar 1.879, ROA (X4) sebesar 1.445, DER (X5) sebesar 1.539 dan CR sebesar 1,181 lebih kecil dari 10.00. Mengacu pada dasar pengambilan keputusan uji multikolinearitas maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.482[a]	,232	,170	,18381	1,982

Tabel 4 *output* "*Model Summary*" di atas menunjukkan nilai durbin-Watson (d) adalah 1.435. Selanjutnya nilai ini akan kita bandingkan dengan nilai tabel durbin Watson pada signifikansi 5%. Adapun jumlah variable indpenden "k"=6 sementara jumlah sampel "N"=96, maka (k;N)=(6;96). Angka ini kemudian kita lihat pada tabel distribusi durbin watson. Maka didapatkan nilai "dU" sebesar 1.8023. Maka nilai Durbin-Watson lebih besar dari "dU" dan lebih kecil dari 4-dU (2.1977) atau dU=1.8023<d=1,982<(4-dU)=2.1977. Sebagaimana dasar pengambilan dalam uji durbin Watson dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut [16] tidak akan terjadi heteroskedastisitas jika:

1. Titik-titik data menyebar di bawah dan di atas atau di sekitar angka 0
2. Titik-titik tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja
3. Penyebaran titik-titik tidak membentuk pola bergelombang, melebar, kemudian menyempit
4. Penyebaran titik-titik tidak berpola

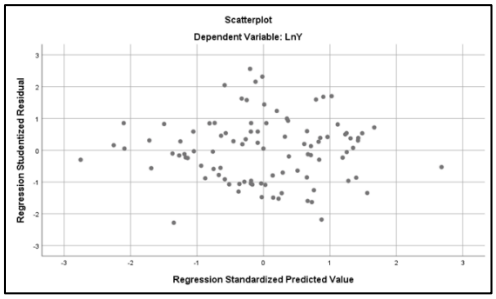

Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 1 *output Scatterplot* di atas dapat dilihat bahwa titik-titik data menyebar di bawah dan di atas atau di sekitar angka 0, tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja, penyebaran titik-titik tidak membentuk pola bergelombang, melebar, kemudian menyempit. Berdasarkan hasil tersebut maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Data Regresi Berganda

Tabel 5. Analisis Regresi Linear Berganda

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
X1	,037	,166	,037	,222	,825
X2	,331	,177	,304	1,870	,065
X3	,157	,181	,106	,869	,387
X4	-1,762	1,847	-,102	-,954	,343
X5	,189	,092	,228	2,058	**,042**
X6	-,057	,020	-,275	-2,838	**,006**

Y= a+b1x1+b2x2+b3x3+b4x4+b5+b6x6
Y= - 1.822+ 0.037X1 + 0.331X2 + 0.157X3- 1.762X4 + 0.189X5 - 0.057X6 x 6
Keterangan:
Y= ESG
a= konstanta
b1, b2, b3, b4, b5, b6= Koefisien Regresi
X1= Dewan direksi
X2= Dewan komisaris
X3= Komite audit
X4= ROA
X5= DER
X6= CR
Berdasarkan persamaan regresi linear berganda di atas dapat kita simpulkan sebagai berikut:

a. Apabila semua variabel X diasumsikan bernilai konstan maka ESG bernilai -1.822.
b. Koefisien regresi DD (X1) sebesar 0.037 yang artinya apabila DD (X1) mengalami kenaikan sebesar 1 dan variabel lainnya diasumsikan konstan maka Underpricing (Y) mengalami kenaikan sebesar 0.037. Koefisien bernilai positif artinya terdapat hubungan positif antara DD (X1) dengan Underpricing (Y). Apabila DD (X1) meningkat maka ESG (Y) juga semakin meningkat.
c. Koefisien regresi DK (X2) sebesar 0.331 yang artinya apabila DK (X2) mengalami kenaikan sebesar 1 maka ESG (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0.331. Koefisien bernilai positif artinya terdapat hubungan positif antara DK (X2) dengan ESG (Y). Apabila DK (X2) meningkat maka ESG (Y) juga semakin meningkat.
d. Koefisien regresi KA (X3) sebesar 0.157 yang artinya apabila KA (X3) mengalami kenaikan sebesar 1 maka ESG (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0.157. Koefisien bernilai positif artinya terdapat hubungan positif antara KA (X3) dengan ESG (Y). Apabila KA (X3) meningkat maka ESG (Y) juga semakin meningkat.
e. Koefisien regresi ROA (X4) sebesar -1.762 yang artinya apabila ROA (X4) mengalami kenaikan sebesar 1 dan variabel lainnya diasumsikan konstan maka ESG (Y) mengalami penurunan sebesar -1.762. Koefisien bernilai negatif artinya terdapat hubungan negatif antara ROA (X4) dengan ESG (Y). Apabila ROA (X4) meningkat maka ESG (Y) akan mengalami penurunan.
f. Koefisien regresi DER (X5) sebesar 0.189 yang artinya apabila DER (X5) mengalami kenaikan sebesar 1 dan variabel lainnya diasumsikan konstan maka ESG (Y) mengalami kenaikan sebesar 0.189. Koefisien bernilai positif artinya terdapat hubungan positif antara DER (X5) dengan ESG (Y). Apabila DER (X5) meningkat maka ESG (Y) juga semakin meningkat.
g. Koefisien regresi CR (X6) sebesar -0,057 yang artinya apabila CR (X6) mengalami kenaikan sebesar 1 dan variabel lainnya diasumsikan konstan maka ESG (Y) mengalami penurunan sebesar -0.057. Koefisien bernilai negatif artinya terdapat hubungan negatif antara CR (X5) dengan ESG (Y). Apabila CR (X5) meningkat maka ESG (Y) akan mengalami penurunan.

Uji Hipotesis

Tes ini digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan mean antara dua kelompok sampel yang tidak berhubungan. Data yang digunakan adalah skala interval atau rasio. Analisis uji beda uji-t dilakukan dengan menggunakan nilai uji-t untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata skor yang signifikan antara perusahaan yang menerbitkan ESG.

Koefisien determinasi (R^2)

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.482[a]	,232	,170	,18381

Pada tabel 6 diatas terlihat bahwa koefisien determinasi yang disesuaikan (R Square) sebesar 0,232. Hasil uji ini memperlihatkan bahwa variabel Dewan direksi (X1), Dewan komisaris (X2), Komite audit (X3), ROA (X4), DER (X5), CR (X6) dapat mempengaruhi ESG sebesar 23.2% dan sisanya (100% - 23,3% = 76,8%) sedangkan sisanya 76,8% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk melihat apakah terdapat pengaruh masing-masing variabel independen DD (X1), DK (X2), KA (X3), ROA (X4), DER (5) dan CR (X6) terhadap variabel dependen ESG (Y). Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalan α= 5% atau 0,05. Berdasarkan output tabel di atas, berikut hasil uji t yang dilakukan:

1. Nilai signifikansi (Sig) DD (X1) sebesar 0,825, lebih besar dari 0.05 yang artinya H1 ditolak. Berdasarkan hasil ini maka dapat disimpulkan bahwa DD (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap ESG (Y).
2. Nilai signifikansi (Sig) DK (X2) sebesar 0.065, lebih besar dari 0.05 yang artinya H2 ditolak. Berdasarkan hasil ini maka dapat disimpulkan bahwa DK (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap ESG (Y).
3. Nilai signifikansi (Sig) KA (X3) sebesar 0.387, lebih besar dari 0.05 yang artinya H3 ditolak. Berdasarkan hasil ini maka dapat disimpulkan bahwa KA (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap ESG (Y).
4. Nilai signifikansi (Sig) ROA (X4) sebesar 0.343, lebih besar dari 0.05 yang artinya H4 ditolak. Berdasarkan hasil ini maka dapat disimpulkan bahwa ROA (X4) tidak berpengaruh signifikan terhadap ESG (Y).
5. Nilai signifikansi (Sig) DER (X5) sebesar 0.042, lebih kecil dari 0.05 yang artinya H5 diterima. Berdasarkan hasil ini maka dapat disimpulkan bahwa DER (X5) berpengaruh signifikan terhadap ESG (Y).
6. Nilai signifikansi (Sig) CR (X6) sebesar 0.006, lebih kecil dari 0.05 yang artinya H6 diterima. Berdasarkan hasil ini maka dapat disimpulkan bahwa CR (X5) berpengaruh signifikan terhadap ESG (Y).

Pengaruh Dewan Direksi terhadap ESG

Berdasarkan hasil uji t tabel 4.5 dewan direksi memiliki nilai signifikan sebesar 0,825 > 0,05. Penelitian ini menunjukkan arah negatif, dan nilai unstandardized coefficient beta sebesar 0,037. Dengan demikian H1 di tolak, yang berarti dewan direksi tidak berpengaruh terhadap ESG. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan proporsi dewan direksi tidak berdampak terhadap peningkatan nilai ESG

Teori agensi dapat menjelaskan mengapa dewan direksi tidak selalu berpengaruh langsung terhadap ESG. Konflik kepentingan antara pihak-pihak yang terlibat dalam pengambilan keputusan dapat menyebabkan dewan direksi tidak sepenuhnya mendukung kebijakan ESG yang lebih kuat[17]. Hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap ESG, mencerminkan fakta bahwa meskipun dewan direksi seharusnya bertindak sebagai pengawas, dalam praktiknya mereka tidak selalu dapat mendorong kebijakan ESG yang efektif. Ini mungkin disebabkan oleh konflik kepentingan atau keterbatasan kekuasaan dalam mempengaruhi kebijakan yang lebih besar di perusahaan. Dewan direksi mungkin lebih fokus pada profitabilitas jangka pendek atau keputusan yang menguntungkan secara finansial, yang dapat bertentangan dengan kebijakan keberlanjutan yang lebih panjang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [5] dan [18] yang mengatakan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap ESG. Hasil menunjukkan bahwa penelitian ini konsisten dengan temuan sebelumnya, yang dapat menguatkan temuan tersebut dalam literatur akademis.

Pengaruh Dewan Komisaris terhadap ESG

Berdasarkan hasil uji t tabel 4.5 dewan komisaris memiliki nilai signifikan sebesar 0,065 > 0,05. Penelitian ini menunjukkan arah negatif, dan nilai unstandardized coefficient beta sebesar 0,331. Dengan demikian H2 di tolak, yang berarti dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap ESG. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan proporsi dewan komisaris tidak berdampak terhadap peningkatan nilai ESG.

Teori agensi menyatakan bahwa dewan komisaris memiliki peran sebagai pengawas manajerial yang bertanggung jawab untuk meminimalkan potensi konflik antara pemegang saham (prinsipal) dan manajer (agen). Menurut teori ini, dewan komisaris seharusnya memiliki pengaruh terhadap kebijakan perusahaan, termasuk kebijakan terkait ESG. Namun, dalam penelitian ini, meskipun dewan komisaris mungkin terlibat dalam pengawasan, hasilnya menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara komposisi dewan komisaris dengan kinerja ESG.

Hal ini juga diperkuat oleh nilai koefisien beta yang tidak mendukung pengaruh positif, karena arah hubungan yang ditemukan adalah negatif dengan nilai koefisien unstandardized sebesar 0,331. Artinya, meskipun proporsi dewan komisaris lebih besar, tidak ada peningkatan yang signifikan terhadap nilai ESG, dan bahkan mungkin ada hubungan negatif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [19] dan [20] yang mengatakan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap ESG. Hasil menunjukkan bahwa penelitian ini konsisten dengan temuan sebelumnya, yang dapat menguatkan temuan tersebut dalam literatur akademis.

Pengaruh Komite Audit terhadap ESG

Berdasarkan hasil uji t tabel 4.5 komite audit memiliki nilai signifikan sebesar 0,387 > 0,05. Penelitian ini menunjukkan arah negatif, dan nilai unstandardized coefficient beta sebesar 0,157. Dengan demikian H3 di tolak, yang berarti komite audit

tidak berpengaruh terhadap ESG. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan proporsi komite audit tidak berdampak terhadap peningkatan nilai ESG.

Teori agensi menyarankan bahwa terdapat hubungan antara pemilik (principal) dan pengelola perusahaan (agent), yang sering kali berpotensi menimbulkan konflik kepentingan. Meskipun komite audit dapat bertindak sebagai mekanisme pengawasan untuk memastikan bahwa manajemen bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham, dalam konteks ESG, mungkin ada faktor-faktor eksternal yang lebih dominan dalam memengaruhi keputusan terkait ESG, seperti tekanan pasar, regulasi pemerintah, atau ekspektasi dari konsumen dan investor sosial. Oleh karena itu, meskipun komite audit berfungsi untuk mengawasi laporan keuangan dan kinerja perusahaan, hal ini tidak selalu berkaitan langsung dengan pencapaian tujuan ESG yang lebih luas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [21] dan [4] yang mengatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap ESG. Hasil menunjukkan bahwa penelitian ini konsisten dengan temuan sebelumnya, yang dapat menguatkan temuan tersebut dalam literatur akademis.

Pengaruh ROA terhadap ESG

Berdasarkan hasil uji t tabel 4.5 ROA memiliki nilai signifikan sebesar 0,343 > 0,05. Penelitian ini menunjukkan arah negatif, dan nilai unstandardized coefficient beta sebesar -1,762. Dengan demikian H4 di tolak, yang berarti ROA tidak berpengaruh terhadap ESG. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan ROA tidak berdampak terhadap peningkatan nilai ESG.

Teori stakholder berargumen bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham, tetapi juga kepada pemangku kepentingan lainnya seperti karyawan, pelanggan, masyarakat, dan lingkungan. Meskipun ROA mencerminkan kepuasan pemegang saham, untuk memenuhi harapan pemangku kepentingan lainnya terkait dengan ESG, perusahaan harus lebih memperhatikan tanggung jawab sosial dan lingkungan, yang tidak selalu sejalan dengan tujuan untuk memaksimalkan ROA.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [22] dan [8] yang mengatakan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap ESG. Hasil menunjukkan bahwa penelitian ini konsisten dengan temuan sebelumnya, yang dapat menguatkan temuan tersebut dalam literatur akademis.

Pengaruh DER terhadap ESG

Berdasarkan hasil uji t tabel 4.5 DER memiliki nilai signifikan sebesar 0,042 < 0,05. Penelitian ini menunjukkan arah positif, dan nilai unstandardized coefficient beta sebesar 0,189. Dengan demikian H5 di terima, yang berarti DER berpengaruh positif terhadap ESG. Pengaruh positif DER menunjukkan bahwa peningkatan jumlah nilai DER berdampak terhadap peningkatan nilai ESG.

Teori stakeholder berargumen bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham tetapi juga kepada pemangku kepentingan lainnya seperti karyawan, pelanggan, masyarakat, dan lingkungan. Dalam konteks ini, perusahaan dengan DER yang tinggi mungkin merasa lebih banyak bertanggung jawab terhadap berbagai pemangku kepentingan, terutama dalam hal keberlanjutan sosial dan lingkungan, untuk mempertahankan hubungan yang baik dengan mereka. Dengan demikian, pengaruh positif DER terhadap ESG dapat dijelaskan dengan cara perusahaan berusaha menjaga keseimbangan antara memenuhi kewajiban finansial dan mengelola isu-isu keberlanjutan yang semakin penting bagi pemangku kepentingan

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [23] yang mengatakan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap ESG. Hasil menunjukkan bahwa penelitian ini konsisten dengan temuan sebelumnya, yang dapat menguatkan temuan tersebut dalam literatur akademis.

Pengaruh CR terhadap ESG

Berdasarkan hasil uji t tabel 4.5 CR memiliki nilai signifikan sebesar 0,006 < 0,05. Penelitian ini menunjukkan arah positif, dan nilai unstandardized coefficient beta sebesar -0,057. Dengan demikian H6 di terima, yang berarti CR berpengaruh negatif terhadap ESG. Pengaruh negatif CR menunjukkan bahwa peningkatan jumlah CR berdampak terhadap penurunan nilai ESG.

Dalam teori agensi, perusahaan berusaha mengurangi konflik kepentingan antara pemegang saham (principal) dan manajemen (agent). Manajemen yang memiliki likuiditas yang baik (misalnya dengan CR yang lebih tinggi) lebih cenderung untuk melaksanakan kebijakan yang menguntungkan semua pemangku kepentingan, termasuk dalam hal pengelolaan ESG. Perusahaan dengan rasio kas yang baik memiliki lebih sedikit tekanan finansial dan lebih mampu untuk berinvestasi dalam proyek-proyek sosial, lingkungan, dan tata kelola yang lebih luas, yang dapat meningkatkan reputasi perusahaan di mata pemangku kepentingan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [24] yang mengatakan bahwa CR berpengaruh signifikan terhadap ESG. Hasil menunjukkan bahwa penelitian ini konsisten dengan temuan sebelumnya, yang dapat menguatkan temuan tersebut dalam literatur akademis.

Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan mengenai pengaruh variabel independen yang terdiri dari good corporate governance (ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, dan ukuran komite audit) serta kinerja keuangan (Return on Asset, Debt Equity Ratio, dan Current Ratio) terhadap Environment, Social, Governance (ESG), maka diperoleh kesimpulan bahwa ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, dan ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap ESG. Demikian pula, Return on Asset tidak menunjukkan pengaruh terhadap ESG. Namun, Debt Equity Ratio terbukti berpengaruh terhadap ESG, demikian juga dengan Current Ratio yang memberikan pengaruh terhadap ESG.

Berdasarkan hasil analisis uji t (tabel 4.5) terhadap pengaruh variabel-variabel independen terhadap ESG, diperoleh hasil yang beragam, yaitu terdapat variabel yang tidak berpengaruh signifikan dan berpengaruh signifikan terhadap ESG. Pada hipotesis pertama dapat dilihat peningkatan proporsi dewan direksi tidak berdampak pada peningkatan ESG. Hal ini dapat dijelaskan melalui teori agensi, di mana konflik kepentingan internal dapat menghambat dukungan terhadap kebijakan ESG. Selanjutnya, meskipun dewan komisaris memiliki fungsi pengawasan, hasil menunjukkan bahwa proporsinya tidak memengaruhi nilai ESG, bahkan cenderung negatif. Ini menunjukkan potensi keterbatasan pengaruh dewan komisaris terhadap praktik keberlanjutan perusahaan. Begitupun peran pengawasan komite audit dalam konteks ESG tidak cukup kuat untuk memengaruhi kebijakan ESG secara langsung. Adapun faktor seperti Profitabilitas (ROA) tidak menjamin peningkatan ESG. sedangkan, faktor leverage (DER) lebih mampu mendorong implementasi ESG, sementara likuiditas (CR) justru menunjukkan arah yang berlawanan. Penelitian ini juga konsisten dengan berbagai studi terdahulu, sehingga memperkuat posisi dalam literatur akademik mengenai faktor-faktor yang memengaruhi ESG.

Daftar Pustaka

[1] I. Makherta Sutadji, T. Agus Setiyaningsih, B. Shofiatul Jannah, A. Gunawan, M. Trawally Sawo, And N. Indriastuty, "Studi Komparasi Pengungkapan Sustainability Report Dan Kontribusinya Terhadap Sustainable Development Goals (Study Pada Sektor Perbankan Di Indonesia)," *J. Krisna Kumpul. Ris. Akunt.*, Vol. 16, No. 1, Pp. 2024–86, 2024.

[2] C. M. Mumbunan And C. Juliana, "Pengaruh Laporan Keberlanjutan Terhadap Laba Per Lembar Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2019-2021," *Pros. Work. Pap. Ser. Manag.*, Vol. 15, No. 1, Pp. 222–240, 2023, Doi: 10.25170/Wpm.V15i1.4661.

[3] M. S. Prabowo, "Good Corporate Governance (Gcg) Dalam Prespektif Islam," *Qistie*, Vol. 11, No. 2, Pp. 257–270, 2019, Doi: 10.31942/Jqi.V11i2.2592.

[4] W. R. Septiana And D. Puspawati, "Analisis Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Esg Di Indonesia Tahun 2016-2020," *Fair Value J. Ilm. Akunt. Dan Keuang.*, Vol. 4, No. 10, Pp. 4274–4283, 2022, Doi: 10.32670/Fairvalue.V4i10.1642.

[5] K. Nicholas Sirait, "Pengaruh Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Environmental, Social, And Governance (Esg) (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2021)," *Diponegoro J. Account.*, Vol. 13, No. 1, Pp. 1–14, 2024.

[6] F. R. A. Nugafira And A. B. Prasetyo, "Pengaruh Akuntansi Manajemen Lingkungan Terhadap Kinerja Masa Depan Melalui Inovasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Tahun 2017-2021)," *Diponegoro J. Account.*, Vol. 13, No. 4, Pp. 1–14, 2024.

[7] D. O. Sitanggang And S. D. S. L. Paramitadewi, "Peran Kinerja Keuangan Dan Good Corporate Governance Pada Pengungkapan Sustainability Report," *Balanc. J. Akuntansi, Audit. Dan Keuang.*, Vol. 19, No. 2, Pp. 226–240, 2023, Doi: 10.25170/Balance.V19i2.3847.

[8] E. C. Ebenhaezer And Y. Rahayu, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Pada Perusahaan Sektor Keuangan," *J. Ilmu Dan Ris. Akunt.*, Vol. 11, No. 4, Pp. 1–16, 2022.

[9] F. Abadiyah And Hikmah Endraswati, "Analysis Of Sharia Banking Share Valuation Using Intrinsic Value And Margin Of Safety Method Graham Number," *J. Ekon. Syariah Teor. Dan Terap.*, Vol. 10, No. 1, Pp. 16–26, 2023, Doi: 10.20473/Vol10iss20231pp16-26.

[10] Ananda And Yusnaini, "The Effect Of Board Of Commissioners And Board Of Directors On Sustainability Report Disclosure In Companies Registered On The Idx 2020 Pengaruh Dewan Komisaris Dan Dewan Direksi Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan Yang Terdaftar D," *Manag. Stud. Entrep. J.*, Vol. 4, No. 1, Pp. 1014–1021, 2023.

[11] A. Solanke, "Software Development In The Age Of Ai : Quantifiable Frameworks For Measuring Enhanced Developer Productivity," No. April, 2025.

[12] P. D. H. Ardana, T. H. Pamungkas, E. A. Agustin, And D. Syamsunur, "Delineation Of Irrigation Network Performance In Subak In South Denpasar District, Bali Province," *J. Presipitasi Media Komun. Dan Pengemb. Tek. Lingkung.*, Vol. 21, No. 3, Pp. 936–949, 2024, Doi: 10.14710/Presipitasi.V21i3.936-949.

[13] A. Hasan, "Power Stakeholder Dalam Bisnis," *Media Wisata*, Vol. 15, No. 2, Pp. 513–539, 2021, Doi:

10.36276/Mws.V15i2.107.
[14] Ramly And Jumliana, "Studi Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Dan Asuransi Dalam Konteks Penerapan Esg Dan Green Accounting," Vol. 9, No. 2, Pp. 340–351, 2024.
[15] I. Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate*. 2016.
[16] I. Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Spss*, 6th Ed. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011.
[17] K. S. Dewi And G. W. Yasa, "The Effects Of Executive And Company Characteristics On Tax Aggressiveness," *J. Ilm. Akunt. Dan Bisnis*, Vol. 15, No. 2, P. 280, 2020, Doi: 10.24843/Jiab.2020.V15.I02.P10.
[18] N. D. Sari, "Pengaruh Female Director, Ukuran Dewan Direksi Dan Digital Transformation Terhadap Pengungkapan Environmental, Social, And Governance (Esg) (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2023)," 2024.
[19] A. Sekar, P. Indah, And N. Cahyonowati, "Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Sustainability Reporting (Studi Empiris Pada Perusahaan Non-Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020)," Vol. 12, Pp. 1–11, 2023.
[20] D. R. Patricia Sumar, "Wanita) Dan Covid-19 Terhadap Pengungkapan Environmental , Social , Dan Governance," Vol. 13, Pp. 1–15, 2024.
[21] G. Asmaul Husna, I. Yuhertiana, And E. Susilowati, "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Esg Dan Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022," *J. Sos. Dan Sains*, Vol. 3, No. 12, Pp. 1235–1252, 2023, Doi: 10.59188/Jurnalsosains.V3i12.1091.
[22] A. Axellaudi And A. Septiani, "Pengaruh Kinerja Finansial Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Reporting Dan Sebaliknya (Studi Pada Perusahaan Yang Mengeluarkan Sustainability Reporting Dengan Kegiatan Usahanya Di Bidang Dan/Atau Berkaitan Dengan Sumber Daya Alam)," *Diponegoro J. Account.*, Vol. 11, No. 2, Pp. 1–11, 2022.
[23] A. D. Putri And S. Surifah, "Pengaruh Leverage Dan Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report (Studi Empiris Pada Bumn Periode 2016-2020)," *Magisma J. Ilm. Ekon. Dan Bisnis*, Vol. 11, No. 1, Pp. 31–42, 2023, Doi: 10.35829/Magisma.V11i1.274.
[24] E. P. Fadilla And W. S. Yuliandhari, "Analisis Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Seluruh Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014-2016)," *Media Mahard.*, Vol. 16, No. 3, Pp. 328–342, 2018.